



# PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BISNIS FOTOGRAFI BERBASIS *LEARNPRESS* PADA MATA KULIAH FOTOGRAFI BISNIS

Muhammad Rofi'ul Ibad<sup>1</sup>, Nyoman Santiyadnya<sup>2</sup>, I Putu Suka Arsa<sup>3</sup>

Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [rofi@undiksha.ac.id](mailto:rofi@undiksha.ac.id), [santiyadnya@undiksha.ac.id](mailto:santiyadnya@undiksha.ac.id), [suka.arsa@undiksha.ac.id](mailto:suka.arsa@undiksha.ac.id)

## Article Info

### Article History:

Received: August 15, 2023

Revised: October 25, 2023

Accepted: April 01, 2024

### Keywords:

Learning Media;  
Business Photography;  
Learnpress.

## Informasi Artikel

### Kata Kunci:

Media  
Pembelajaran;  
Bisnis Fotografi;  
Learnpress.

## Publishing Info

✉ **Penulis yang sesuai:** (1) Muhammad Rofi'ul Ibad, (2) Pendidikan Teknik Elektro, (3) Universitas Pendidikan Ganesha, (4) Jalan Udayana No.11, Singaraja, 81116, Indonesia, (5) Email: [muhhammadrofiulibad@mail.com](mailto:muhhammadrofiulibad@mail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to create photography business learning media using the Learnpress Learning Management System in the Business Photography course, determine the feasibility and determine student responses to photography business learning media using the Learnpress Learning Management System in the Business Photography course. This study uses Research and Development (R&D) research and development methods. Data collection in this study was carried out using a questionnaire method which was assessed by content experts, media experts, and active students of the Electrical Engineering Education Study Program, Universitas Pendidikan Ganesha. The results of the study were: the results of the content expert validation test obtained a percentage of 98% including very decent qualifications, the results of the media expert validation test obtained a percentage of 87.5% Including very feasible qualifications, the results of the small group trial score with 5 respondents all included very good qualifications, and the results of the large group test score range with 15 respondents all included in the very good category. Based on the results of the research, the development of photography business learning media using the Learning Management System in Business Photography courses is appropriate for use in the Business Photography learning process.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuat media pembelajaran bisnis fotografi dengan menggunakan *Learning Management System Learnpress* pada Mata kuliah Fotografi Bisnis, mengetahui kelayakan serta mengetahui respon peserta didik terhadap media pembelajaran bisnis fotografi dengan menggunakan *Learning Management System Learnpress* pada mata kuliah Fotografi Bisnis. penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan *Research and Development (R&D)*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode angket/kuesioner yang dinilai oleh Ahli isi, Ahli media, dan Mahasiswa aktif prodi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil penelitian diperoleh: hasil uji validasi ahli isi mendapatkan persentase 98% termasuk kualifikasi sangat layak, hasil uji validasi ahli media mendapatkan persentase 87,5% Termasuk kualifikasi sangat layak, hasil skor uji coba kelompok kecil dengan 5 responden semuanya termasuk kualifikasi sangat baik, dan hasil rentang skor uji kelompok besar dengan 15 responden semuanya termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan media pembelajaran bisnis fotografi dengan menggunakan *Learning Management System* pada Mata kuliah Fotografi Bisnis layak digunakan pada proses pembelajaran Fotografi Bisnis.

Copyright © 2021 The Author(s). Published by Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan peranan penting dalam memajukan bangsa dan negara. Pendidikan adalah proses sistematis untuk mentransmisikan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Manusia telah melibatkan diri dalam pendidikan sejak zaman kuno, dengan perkembangan yang terus berlanjut seiring waktu. Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan individu dan masyarakat, membantu menciptakan kesempatan, mengembangkan potensi, dan mendorong inovasi. Menurut (Rusdiana, 2014) Inovasi pendidikan adalah inovasi untuk memecahkan masalah dalam pendidikan. Inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik dalam arti sempit, yaitu tingkat lembaga pendidikan, maupun arti luas, yaitu sistem pendidikan nasional. Agar mengangkat taraf kehidupan bangsa, perlu dilakukan peningkatan pada mutu sumber daya manusia, salah satunya melalui proses pendidikan. Diharapkan upaya ini mampu menghasilkan individu yang memiliki daya cipta, wawasan yang luas, kepribadian yang kokoh, dan tingkat tanggung jawab yang tinggi. Di era pendidikan saat ini, terjadi perkembangan signifikan terutama dalam penggunaan teknologi informasi pada media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Lestari, 2018) Teknologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan, yang terjadi di dunia pendidikan. Penerapan teknologi telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa karena antarmuka yang lebih menarik, mengurangi rasa jenuh saat mengikuti pelajaran.

Salah satu jenjang pendidikan yang paling banyak membuat dan menerapkan media pembelajaran pada proses kegiatan pembelajaran adalah perguruan tinggi. Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, 2012). Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia". Di lingkungan perguruan tinggi, ada komunitas akademik yang terdiri dari pengajar dan mahasiswa. Peran dosen sebagai pendidik yang profesional diimbangi dengan peran mahasiswa sebagai peserta didik. Di Indonesia, tersedia banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang menghasilkan lulusan berkualitas dan terampil. Salah satu contohnya adalah Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), singkatan dari institusi tersebut.

Undiksha terletak di Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng, Pulau Bali. Terdapat berbagai program studi yang telah terakreditasi (B) di Undiksha, salah satunya program studi (S1) Pendidikan Teknik Elektro. Pada program studi Pendidikan Teknik Elektro (PTE) terdapat mata kuliah Fotografi Bisnis. Pada mata kuliah Fotografi Bisnis, materi yang dipelajari yaitu memahami bisnis fotografi, peluang bisnis fotografi dan rencana bisnis fotografi. Pada mata kuliah Fotografi Bisnis terdapat beberapa kekurangan yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif, diantaranya sebagai berikut: Pertama, kurangnya pemahaman mahasiswa terkait materi ajar dikarenakan keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran yang ada, sehingga kualitas belajar mahasiswa jadi menurun; kedua, masih sedikitnya media pembelajaran yang menggunakan inovasi terbaru terkait materi fotografi bisnis; ketiga, rendahnya motivasi belajar mahasiswa menggunakan media buku atau sejenisnya dibandingkan menggunakan media pembelajaran.

Kemajuan teknologi yang berkembang pesat telah mempengaruhi segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni dan bahkan di dunia

pendidikan. Dalam dunia Pendidikan, teknologi dimanfaatkan dengan membuat media pembelajaran yang metodenya lebih praktis dan efisien.

Salah satu metode yang sedang berkembang di masa sekarang adalah E-learning. E-learning dapat membantu para pengajar dalam mendistribusikan bahan ajar mereka tanpa harus berada di kelas dengan menggunakan internet, hal ini dapat dimanfaatkan saat pendidik berhalangan hadir dikelas, sehingga pendistribusian materi, tugas atau bahkan kuis seputar pembelajaran. E-learning tidak berarti menggantikan pembelajaran di dalam kelas, tetapi memperkuat pada proses perubahan pendidikan melalui pengembangan teknologi. Dengan demikian, pembelajaran dalam era digital diperlukan media e-learning untuk mempermudah komunikasi dalam menyampaikan pesan dan dapat mempermudah proses belajar di era digital sesuai dengan pendapat (Ayu & Amelia, 2020).

Pembelajaran dan pengembangan yang dijalankan tidak hanya dengan meletakkan materi pembelajaran online dan memberi tahu peserta didik untuk langsung melengkapinya saat itu juga. Diperlukan cara untuk membuat materi itu sendiri, mengirimkannya ke peserta didik, dan melihat penyelesaian. Di sinilah peran dari LMS masuk bagi pendidik dan peserta didik. *Learning Management System* (LMS) adalah sebuah platform yang digunakan untuk membagikan materi secara online yang diberikan oleh pendidik kepada seluruh peserta didik. Menurut (Dhika et al., 2020) Platform LMS digunakan untuk menciptakan konten pembelajaran dan berperan sebagai perangkat lunak yang memfasilitasi penyampaian program pembelajaran. Selain itu, LMS juga menyediakan fasilitas untuk mengelola kursus, materi pembelajaran, aktivitas, penilaian, catatan nilai, dan tampilan dalam konteks e-learning.

Penelitian ini dilakukan untuk membangun media pembelajaran pendukung pada mata kuliah fotografi bisnis yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan semua bahan ajar secara online sehingga dapat mengakses bahan ajar dimana saja dan dapat dijadikan media diskusi tambahan untuk membahas materi pelajaran yang belum tuntas serta dapat berguna sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Bisnis Fotografi Berbasis *Learnpress* Pada Mata Kuliah Fotografi Bisnis”.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (*Research and Development/RD*). (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa metode penelitian pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian berdasarkan analisis dari kebutuhan dan menguji keefektifan dari produk tersebut agar dapat berfungsi atau bermanfaat bagi masyarakat luas. Menurut (Sugiyono, 2019), langkah-langkah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) terdiri dari 11 langkah sebagai berikut: (1) Potensi dan Masalah; (2) Pengumpulan Data; (3) Desain Produk; (4) Validasi Desain; (5) Revisi Desain; (6) Pembuatan Produk; (7) Uji coba Produk 1; (8) Revisi Produk 1; (9) Uji coba Pemakaian; (10) Revisi Produk 1; dan (11) Produksi Massal. Berdasarkan langkah-langkah Penggunaan Metode *Research and Development* (R&D) menurut Sugiyono (2019), pada penelitian ini kesebelas langkah tersebut tidak digunakan keseleruhannya karena penelitian ini terbatas untuk pengembangan media pembelajaran pada semester 5 PTE di Undiksha dan tidak untuk diproduksi massal.

Subjek uji coba dalam pengembangan sistem penyortir bawang otomatis menggunakan sensor ultrasonik sebagai media pembelajaran pada mata kuliah sistem kontrol otomatis di undiksha adalah dosen sebagai ahli media, dan dosen pengampu mata kuliah Sistem Kontrol Otomatis sebagai ahli isi serta uji coba produk yang dilakukan pada mahasiswa di prodi Pendidikan Teknik Elektro undiksha. Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Instrumen kuesioner dalam penelitian pengembangan ini digunakan untuk memperoleh data dari ahli materi, ahli media, dan peserta didik sebagai bahan evaluasi media pembelajaran yang dikembangkan. Dalam setiap pertanyaan untuk validasi ahli isi dan ahli media di beri bobot 1 (Tidak Layak), 2 (Kurang Layak), 3 (Cukup Layak), dan 4 (Layak). Dan untuk Potensi dan Masalah Pengumpulan Data Desain Produk Validasi Desain Revisi Desain Pembuatan Produk Uji Coba Produk 1 Revisi Produk 1 Uji Coba Pemakaian Revisi Produk 2 Produksi Massal Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha Vol. 10 No. 3, Desember 2021 ISSN: 2541-1531 Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha | 160 kriteria penilaian respons peserta didik terhadap media pembelajaran diberi bobot 1 (Sangat Kurang Baik), 2 (Kurang Baik), 3 (Cukup Baik), 4 (Baik), 5 (Sangat Baik).

Untuk menganalisa data pada penelitian ini maka dilakukan dengan analisis deskriptif persentase serta jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Penilaian validasi media pembelajaran dilakukan dengan beberapa kriteria yaitu sangat layak, layak, cukup layak, dan tidak layak. Supaya diperoleh data kuantitatif jawaban diberi skor yakni sangat layak = 4, layak = 3, cukup layak = 2, tidak layak = 1. validator media akan menilai media dengan kriteria tersebut pada lembar validasi. Untuk menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari angket yang di isi oleh validator digunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

P = Persentase skor

X = Jumlah skor yang di observasi

Xi = Jumlah skor maksimum ideal

Untuk menentukan kualifikasi dari tingkat kelayakan penilaian berdasarkan persentase yaitu sebagai berikut:

- Menentukan persentase skor ideal (skor maksimum) = 100%
- Menentukan persentase skor terendah (skor minimum) = 0%
- Menentukan range, yaitu  $100 - 0 = 100\%$
- Menetapkan kelas interval, yaitu = 4 (Sangat layak, Layak, Cukup layak, Tidak layak).

Interval	Skala nilai	Klasifikasi
$76\% < S \leq 100\%$	4	Sangat layak
$51\% < S \leq 75\%$	3	Layak
$26\% < S \leq 50\%$	2	Cukup layak
$0\% < S \leq 25\%$	1	Tidak Layak

Apabila skor validasi yang diperoleh lebih dari 68,01% maka media pembelajaran yang dikembangkan tersebut layak dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk respons peserta didik terhadap media pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data Standar Skala Lima dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Kriteria penilaian ini diberikan kepada peserta didik dengan cara mengisi lembar validasi atau responden. Untuk menganalisis data kuantitatif yang didapat melalui angket metode Standar Skala Lima yang sesuai dengan kurva normal.

1. Penyusunan distribusi frekuensi. Jika banyaknya skor yang diolah kurang dari 30, maka dapat menggunakan tabel distribusi frekuensi tunggal, dan jika banyaknya skor yang diolah lebih dari 30, maka dapat menggunakan tabel distribusi frekuensi bergolong.
2. Menghitung rata-rata ideal respons peserta didik dengan rumus:  

$$M_i = \frac{1}{2} (X_i \text{ maksimum} + X_i \text{ minimum})$$

$$M_i = \text{rata-rata (mean) ideal}$$

$$X_i \text{ maksimum} = \text{skor maksimum ideal}$$

$$X_i \text{ minimum} = \text{skor minimum ideal}$$
3. Menghitung Standar Deviasi ideal peserta didik dengan rumus:  

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_i \text{ maksimum} - X_i \text{ minimum})$$

Keterangan :

$$SD_i = \text{standar deviasi ideal}$$

$$X_i \text{ maksimum} = \text{skor maksimum ideal}$$

$$X_i \text{ minimum} = \text{skor minimum ideal}$$

Untuk tabel penilaian atau kategori/klasifikasi pada skala lima teoritik untuk responden uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar dapat ditetapkan sebagai berikut, pada tabel dibawah ini.

Rentang Skor	Klasifikasi/Predikat
$S > (M_i + 1,5 SD_i)$	Sangat Baik/Sangat Tinggi
$(M_i + 0,5 SD_i) < S \leq (M_i + 1,5 SD_i)$	Baik/Tinggi
$(M_i - 0,5 SD_i) < S \leq (M_i + 0,5 SD_i)$	Cukup/Sedang
$(M_i - 1,5 SD_i) < S \leq (M_i - 0,5 SD_i)$	Tidak Baik/Rendah
$S \leq (M_i - 1,5 SD_i)$	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono, 2019)

Keterangan:

- S = skor perindividu  
 M<sub>i</sub> = rata – rata (*mean*) ideal  
 SD<sub>i</sub> = standar deviasi ideal

Apabila skor atau nilai validasi yang didapatkan minimal Cukup Baik (CB) maka media pembelajaran yang dikembangkan telah mendapatkan respons yang baik dari peserta didik serta dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil yang didapat dari kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan maka didapati hasil penelitian dari pengembangan media pembelajaran bisnis fotografi berbasis *learnpress* pada mata kuliah fotografi bisnis ini diperuntukkan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Ganesha dan

Menghasilkan 3 produk, yakni media pembelajaran, materi pembelajaran (PDF dan PPT), dan video pembelajaran.

Hasil dari uji ahli isi diperoleh hasil tanggapan-tanggapan dari kuesioner, untuk validator ahli isi ini yaitu bapak I Komang Gede Sukawijana, S.Pd. M.Pd. sebagai dosen pengampu mata kuliah Fotografi Bisnis jumlah tanggapan dari kuesioner untuk ahli isi adalah 13 butir soal tanggapan, validator ahli isi sudah menjawab semua butir soal pernyataan, hasil dari tanggapan atau soal uji validator ahli isi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel Hasil Uji Ahli Isi

No Pernyataan	X	Xi	P (%)
1	4	4	100
2	4	4	100
3	4	4	100
4	4	4	100
5	4	4	100
6	4	4	100
7	4	4	100
8	4	4	100
9	4	4	100
10	3	4	75
11	4	4	100
12	4	4	100
13	4	4	100
Jumlah Total	51	52	98

Kualifikasi kelayakan media pembelajaran, persentase tingkat pencapaian dari uji ahli isi mencapai 98 % yang berada pada kualifikasi sangat layak. Hasil validasi uji ahli media diperoleh melalui tanggapan-tanggapan dari kuesioner, untuk validator dari ahli media ini yaitu bapak I Gede Made Surya Bumi Pracasitaram, S.T., M.T. Jumlah tanggapan dari kuesioner untuk ahli media adalah 20 butir soal tanggapan, validator ahli media sudah menjawab semua butir soal pernyataan, hasil dari tanggapan atau soal uji validator ahli media dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Uji Ahli Media

No Pernyataan	X	Xi	P (%)
1	3	4	75
2	4	4	100
3	4	4	100
4	3	4	75
5	4	4	100
6	4	4	100
7	3	4	75
8	4	4	100
9	3	4	75
10	4	4	100
11	3	4	75
12	3	4	75
13	4	4	100
14	3	4	75
15	3	4	75

No Pernyataan	X	Xi	P (%)
16	4	4	100
17	4	4	100
18	4	4	100
19	3	4	75
20	3	4	75
Jumlah Total	70	80	87,5

Kualifikasi kelayakan media pembelajaran, persentase tingkat pencapaian dari uji validasi ahli media mencapai 87,5 % yang berada pada kualifikasi sangat layak. Pada tahap uji kelompok kecil ini melibatkan 5 peserta didik dari prodi pendidikan teknik elektro undiksha semester 6.

Tabel Uji Kelompok Kecil

Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	x (Skor Total)
R1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
R4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	29
R5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Jumlah Butir	19	18	18	18	17	16	18	17	18	18	177

Dalam uji kelompok kecil, pada ke 5 responden tersebut berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 95%. Hasil skor responden terendah pada respon R4 dengan skor 29 tetapi masih dalam kategori sangat tinggi. Pada tahap uji coba kelompok besar ini melibatkan 15 peserta didik yang terdiri dari 15 orang di prodi Pendidikan Teknik Elektro Undiksha sebagai respon atau subjek uji coba dalam penelitian ini.

Tabel Uji Kelompok Besar

Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	X (skor Total)
A1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37
A2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
A3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	36
A4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	37
A5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
A6	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	36
A7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
A8	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37
A9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
A10	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	36
A11	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36
A12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
A14	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	34
A15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
Jumlah Butir	55	54	55	56	56	55	54	56	56	52	537

Dalam uji kelompok besar, ke 15 responden tersebut berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 100%. Hasil skor responden terendah pada responden A12 dan A13 dengan skor 30 tetapi masih termasuk ke dalam kategori sangat tinggi karena berada pada rentang skor tersebut.

#### 4. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran bisnis fotografi berbasis *learnpress* pada mata kuliah fotografi bisnis ini terlebih dahulu dilakukan revisi desain dan pembuatan media yang sudah di validasi oleh dosen pembimbing. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka media pembelajaran yang dibuat layak digunakan untuk sarana proses pembelajaran serta mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Hasil uji validasi oleh ahli isi mendapatkan skor 98% dengan kualifikasi sangat layak uji validasi oleh ahli media dengan skor 87,5% dengan kualifikasi sangat layak, uji coba kelompok kecil dengan 5 responden mendapatkan hasil sebesar 95% dengan kualifikasi sangat baik, uji coba kelompok besar dari 15 responden mendapatkan hasil sebesar 100% Dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran mengenai pengembangan media pembelajaran bisnis fotografi berbasis *learnpress* sebagai media pembelajaran pada mata kuliah fotografi bisnis di Undiksha adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Dosen

Dengan adanya pengembangan media pembelajaran bisnis fotografi berbasis *learnpress* pada mata kuliah fotografi bisnis diharapkan media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai sarana dalam proses proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan fleksibel. Diharapkan pengembangan media pembelajaran bisnis fotografi berbasis *learnpress* juga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada mata kuliah fotografi bisnis.

##### 2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan mampu memahami serta menguasai materi bisnis fotografi dan mampu memahami materi pada media pembelajaran bisnis fotografi berbasis *learnpress*. Dengan tersedianya media ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi untuk memahami materi tentang berbagai macam bisnis dalam bidang fotografi.

##### 3. Bagi Peneliti Lain

Pengembangan media pembelajaran bisnis fotografi berbasis *learnpress* pada mata kuliah fotografi bisnis ini masih jauh dari sempurna, terdapat kekurangan-kekurangan yang kedepannya harus disempurnakan lagi. Kekurangan yang terdapat pada media ini yaitu masih harus ditambahkan buku petunjuk dalam pengaksesan kelas, penambahan sistem pembayaran yang memiliki harga terjangkau untuk penggunaan kelas sebagai keberlanjutan media pembelajaran, dan masih harus ditambahkan lagi materi sesuai kompetensi dasar pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Fotografi Bisnis serta video pembelajaran yang masih harus disempurnakan lagi baik dari segi bahasa, visualisasi video maupun isi materi.

## Daftar Pustaka

- Arif, H. M., Suhirman, L., Karuru, P., Mawene, A., Supriyadi, A., Junaidin, M. P., ... & Prastawa, S. (2024). *KONSEP DASAR TEORI PEMBELAJARAN*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Arsa, I. P. S., & Wiratama, W. M. P. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis e Modul Instalasi Penerangan Listrik dan Tata Cahaya Untuk Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Undiksha. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 12(3), 312-321.
- Arsa, I. P. S., Sutaya, I. W., & Wiratama, W. M. P. (2022, February). FOCV-based Control Scheme for a Hybrid Solar Panels Application. In *IConVET 2021: Proceedings of the 4th International Conference on Vocational Education and Technology, IConVET 2021, 27 November 2021, Singaraja, Bali, Indonesia* (p. 292). European Alliance for Innovation.
- Ayu, D. P., & Amelia, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis E-Learning di Era Digital. *Prosiding Samasta*.
- Dhika, H., Destiwati, F., Surajiyo, S., & Jaya, M. (2020). Implementasi learning management system dalam media pembelajaran menggunakan Moodle. *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)*, 2, 228–234.
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100.
- Ratnaya, I. G., & Wiratama, W. M. P. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI PEMBELAJARAN REFRIGERATOR BERBASIS ANDROID PADA MATA KULIAH PERANCANGAN INSTALASI MESIN PENDINGIN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO: PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI PEMBELAJARAN REFRIGERATOR BERBASIS ANDROID PADA MATA KULIAH PERANCANGAN INSTALASI MESIN PENDINGIN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 11(2), 105-111.
- Rusdiana, A. (2014). *Konsep inovasi pendidikan*. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (2012).
- Wiratama, W. M. P. (2023). Pengembangan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Praktis. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 12(1), 79-87.